



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting bagi umat Islam. Pembelajaran Al-Qur'an memiliki berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sedang populer adalah metode ummi. Metode ummi merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan bahasa ibu dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah.¹ Keunikan yang dimiliki metode ummi yaitu menggunakan teknik klasikal yang dibedakan menjadi beberapa cara.² Selain itu, metode ummi menggunakan irama ros sehingga anak tidak merasa bosan dalam belajar Al-Qur'an. Metode Ummi memiliki buku ajar yang terdiri dari 6 jilid ditambah buku ghorib dan tajwid dasar.³ Metode ummi tidak hanya menjamin siswa mampu membaca Al-Qur'an saja, melainkan siswa mampu menulis bahasa Arab dengan baik dan benar serta mampu menghafal Al-Qur'an minimal juz'amma.⁴

Selain metode ummi, metode pembelajaran Al-Qur'an yang sedang populer di masyarakat adalah metode yanbu'a. Metode yanbu'a adalah salah

¹ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 96.

² Ibid., 96.

³ A. Masruri dan Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an* (Surabaya: Lembaga Ummi Foundation, 2007), 1

⁴ Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, 97

satu metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.⁵ Metode Yanbu'a adalah suatu metode membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang sistematis dan memiliki buku ajar sebanyak 7 jilid, cara membacanya langsung, tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan makharijul huruf dan tajwid.⁶

Metode ummi dan metode yanbu'a memiliki beberapa persamaan yaitu keduanya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Sama-sama menekankan pada kelancaran bacaan, penguasaan tajwid, dan mengajarkan siswa dalam menulis arab dengan baik dan benar, serta mendorong siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu, kedua metode ini masing-masing memiliki buku ajar tersendiri yang disusun secara sistematis yang digunakan sebagai panduan dalam proses pembelajaran.

Metode ummi dan metode yanbu'a sering digunakan oleh lembaga formal khususnya tingkat sekolah dasar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian yang membahas tentang penerapan dari kedua metode tersebut di sekolah dasar. Beberapa sekolah tingkat dasar yang menerapkan metode ummi yaitu MI Darussalam Pacet, SDIT As-Salamah Baturetno Wonogiri, SD Muhammadiyah Wirobraja, SDIT Nurul Islam Tenganan, SDIT Ihsanul Fikri Magelang. Adapun sekolah tingkat dasar yang menerapkan metode yanbu'a yaitu MI Miftahul Ulum Bondowoso, MI Baitul Huda Kota Semarang, SD Islam Al-Azhar Tulungagung, MI Al-Muhsin 1

⁵ Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, 132.

⁶ M. Ulin Arwani, M. Ulil Albab Arwani dan M. Manshur Maskan, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a (Bimbingan Cara Mengajar)*, (Kudus: Pondok Tahfidh, 2004), 1.

Bantul, MI Bustanul Ulum Jember, MI NU Raudlatut Tholibin Jati Kudus. Dalam proses pembelajarannya, kedua metode tersebut menggunakan buku ajar tersendiri sebagai media utama dalam proses pembelajaran.

Buku ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Buku ajar berfungsi sebagai pedoman guru dalam menyampaikan materi serta sebagai media utama bagi peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan.⁷ Buku ajar disusun secara sistematis dan telah ditashih sesuai dengan tujuan pembelajaran. Buku ajar berisi uraian materi yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Dalam metode ummi dan metode yanbu'a, buku ajar memiliki peran yang sangat penting karena merupakan media utama yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memastikan buku ajar tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan manfaat secara optimal, perlu dilakukan penelaahan buku ajar tersebut berdasarkan standar yang telah ditentukan. Salah satu standar yang dapat digunakan dalam penilaian buku ajar adalah standar yang telah ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

BSNP adalah lembaga mandiri, profesional, dan independen yang bertanggung jawab untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan.⁸ Salah satu aspek

⁷ Naila Jannatin Alfa Dkk, "Analisis Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SD Kelas I "Awat Kuman!" Berdasarkan Kelayakan Buku BSNP", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2 (2025), 1.

⁸ Kharisma Salsabila Robbi, "Analisis Isi Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 2 untuk SD/MI Kelas IV", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 3.

yang menjadi perhatian BSNP adalah buku ajar. Menurut BSNP dalam Mardiana, buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.⁹ BSNP telah mengembangkan instrumen penilaian buku ajar yang mencakup empat aspek yaitu kualitas isi, kualitas bahasa, kualitas penyajian, dan kualitas kegrafikan.¹⁰ Setiap aspek memiliki indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan untuk menilai kualitas buku ajar.

Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Namun pada saat ini banyak siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya minat anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, permasalahan yang sering terjadi pada anak yang sudah belajar Al-Qur'an adalah kurang fasihnya dalam melafalkan huruf hijaiyah dan kurang mempraktikkan hukum tajwid.¹¹ Ada sebuah data dilansir dari tim IIQ tahun 2023, tim riset IIQ memaparkan hasil risetnya mengenai tingginya buta huruf aksara Al-Qur'an di Indonesia. Tim riset IIQ dalam acara sarasehan nasional pengentasan buta aksara Al-Qur'an mengungkapkan bahwa presentase buta aksara Al-Qur'an di Indonesia mencapai 58,57%

⁹⁹ Mardiana P, "Telaah Kelayakan Isi dan Bahasa dalam Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII Edisi Kurikulum 2013 Revisi Terbitan Yudhistira", (Skripsi di Universitas Negeri Semarang, 2018), 4.

¹⁰ Tia Nur Kusuma Dwi Hastuti dkk, "Analisis Kelayakan Buku Bahasa Indonesia Kelas VI SD Berdasarkan Instrumen Standar BNSP", *JURRIBAH*, Vol. 4, No. 2, (Agustus 2025), 98

¹¹ Qoshirotun Thorfi Ain, "Implementasi Metode "Ummi" Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tk Excellent Islamic School (Exiss) Abata", (Skripsi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 2

hingga 65%.¹² Hal ini dapat menjadi suatu pandangan rendah untuk umat muslim karena pada umumnya umat Islam mayoritas berada di Indonesia. Menurut Wakil Ketua MPR RI Yandri Susanto pada tahun 2023, umat muslim Indonesia yang masih mengalami buta aksara Al-Qur'an mencapai 72%.¹³ Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada tingkat sekolah dasar.

Sejarah pembelajaran Al-Qur'an diawali dengan diutusnya Nabi Muhammad *Ṣalla Allah 'Alaihy wa Sallam* menjadi rasul dan awal Nabi Muhammad *Ṣalla Allah 'Alaihy wa Sallam* menerima wahyu oleh Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* melalui perantara malaikat Jibril di Gua Hira.¹⁴ Pada saat itu Nabi Muhammad *Ṣalla Allah 'Alaihy wa Sallam* belum bisa membaca dan menulis. Kemudian Nabi Muhammad *Ṣalla Allah 'Alaihy wa Sallam* dibimbing oleh malaikat Jibril untuk membaca surah Al-'Alaq ayat 1-5. Malaikat Jibril membacakan ayat demi ayat kemudian Nabi Muhammad *Ṣalla Allah 'Alaihy wa Sallam* menirukannya. Metode pembelajaran yang digunakan malaikat Jibril seringkali disebut dengan metode talaqqi.¹⁵ Metode talaqqi merupakan metode yang dilakukan dengan cara tatap muka secara

¹² Tim IIQ, "Tim IIQ Jakarta Paparkan Hasil Riset Tingginya Buta Aksara Al-Qur'an di Gedung DPR-MPR RI Senayan" dalam <https://iiq.ac.id/berita/tim-iiq-jakarta-paparkan-hasil-riset-tingga-buta-aksara-al-quran-di-gedung-dpr-mpr-ri-senayan/>, (diakses pada 30 November 2024).

¹³ Ririn Nur Fadhila dan Eli Masnawati, "Strategi Guru PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an di Kelas VII SMP Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo", *IRSYADUNA: Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 4, No. 2, (Agustus 2024), 187.

¹⁴ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2022), 190.

¹⁵ *Ibid.*, 190.

langsung.¹⁶ Metode ini juga digunakan oleh Nabi Muhammad *Ṣalla Allah ‘Alaihy wa Sallam* ketika mengajarkan Al-Qur’an kepada para sahabatnya.¹⁷ Metode memiliki peran penting dalam suatu pembelajaran yaitu untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

Selain metode talaqqi terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an. Di Indonesia sendiri memiliki banyak metode yang sudah dikenalkan kepada masyarakat. Akan tetapi yang sering didengar oleh masyarakat hanya beberapa saja seperti metode Baghdadiyyah, metode Qira’ati, metode Iqra’, metode An-Nahdliyah, metode Yanbu’a, metode Tilawah, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan zaman dan adanya kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur’an, muncullah metode yang memudahkan guru dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada masyarakat khususnya pada anak-anak. Metode baru muncul sebagai upaya untuk melengkapi atau memperbaiki metode yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membandingkan buku ajar metode ummi dan metode yanbu’a. Kedua metode tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur’an. Namun, masing-masing memiliki karakteristik buku ajar yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti ingin membandingkan buku ajar metode ummi dan yanbu’a berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh BSNP untuk mengetahui

¹⁶ Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur’an*, 190.

¹⁷ Muhammad Irfan Fauzi, “Studi Komparasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an Qira’ah Muyassarah dan Iqra’”, (Skripsi di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 2.

keunggulan dan kelemahan dari masing-masing metode. Hal tersebut perlu diketahui oleh masyarakat luas terutama pendidik. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Komparatif Metode Pembelajaran Al-Qur’an Antara Metode Ummi dan Metode Yanbu’a”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti agar penelitian dapat terarah dan tidak menyebar luas.¹⁸ Fokus penelitian sangat penting dilakukan agar peneliti lebih fokus dalam mengumpulkan data sesuai dengan topik penelitian. Pada penelitian ini, difokuskan pada analisis konten yaitu peneliti akan menganalisis buku ajar metode ummi dan metode yanbu’a. Terdapat beberapa teori yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai buku ajar. Penelitian ini menggunakan perspektif BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan dari metode ummi dan metode yanbu’a.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apa Saja Keunggulan dan Kelemahan dari Metode Ummi dan Metode Yanbu’a Perspektif BSNP?”**

¹⁸ Hani Subakti dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 27.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengidentifikasi Keunggulan dan Kelemahan dari Metode Ummi dan Metode Yanbu'a Perspektif BSNP.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat secara akademis dan pragmatis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, terutama pengetahuan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada metode ummi dan metode yanbu'a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian perbandingan antara metode ummi dan metode yanbu'a dalam aspek buku ajarnya. Penelitian ini juga memperkaya literatur tentang analisis buku ajar berdasarkan standar BSNP serta dapat dijadikan rujukan atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dijadikan acuan bagi guru yang menggunakan metode ummi ataupun metode yanbu'a. Serta dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru

untuk memilih menggunakan metode ummi atau metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai metode metode pembelajaran Al-Qur'an khususnya pada metode ummi dan yanbu'a serta mengetahui keunggulan dan kelemahan dari kedua metode tersebut.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian yang sejenis dan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai keunggulan dan kelemahan dari metode ummi dan metode yanbu'a.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi terbagi menjadi lima bab, dan terdapat beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka yang memuat kajian teori yaitu membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang buku ajar yang meliputi pengertian buku ajar dan standar kelayakan buku ajar. Metode pembelajaran Al-Qur'an yang berisi pengertian metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode ummi yang meliputi pengertian metode ummi, sejarah

metode ummi, model pembelajaran metode ummi, dan langkah-langkah pembelajaran metode ummi. Metode yanbu'a yang meliputi pengertian metode yanbu'a, sejarah metode yanbu'a, model pembelajaran metode yanbu'a, dan langkah-langkah pembelajaran metode yanbu'a serta kerangka berpikir dan tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III Metode Penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian yang meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang memuat hasil dari penelitian mengenai keunggulan dan kelemahan antara metode ummi dan metode yanbu'a perspektif BSNP.

BAB V Kesimpulan dan Saran yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta berisi saran dan masukan untuk lembaga pendidikan, pengajar dan peneliti selanjutnya.